

Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education Learning

¹ **Eva Dwi Kumala Sari**

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya, Bekasi

Jl. Kh. Mas Mansyur no.91: eva@almarhalah.ac.id

² Yustina

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya, Bekasi

Jl. Kh. Mas Mansyur no.91: yustinaarramlisah@gmail.com

³ **Wathroh Mursyidi**

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya, Bekasi

Jl. Kh. Mas Mansyur no.91: wathroh@almarhalah.ac.id

Abstract

Life in the era of revolution 4.0, students are expected to have qualified religious training in school education, so that they are always ready for the rapid changes of the times without reducing their faith and piety as a Muslim. This of course must be supported by the pedagogical ability of Islamic Education teacher content knowledge, where with good mastery of Islamic Education knowledge, will love the religious climate among students, and can produce quality Islamic Education learning in schools.

The purpose of this study was to determine the effect of Islamic Education Teacher Pedagogical Content Knowledge on the Quality of Islamic Education Learning in schools in Bekasi City. This research was conducted at MGMP Bekasi City and Bekasi Junior High School students. The sample in this study were 30 teachers and 30 junior high school students using simple random sampling. The data in this study were analyzed using simple regression analysis, with a significance level of $\alpha = 0.05$, to determine the significance of the X and Y correlation coefficients at $\alpha = 0.05$. The validity of the data used the prerequisite test with the normality test and the linearity test.

The results of the study concluded that there was a relationship between pedagogical content knowledge and the quality of Islamic education learning as indicated by a thit of 1.403 and $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected. Thus, pedagogical content knowledge has a positive effect on the quality of Islamic education learning in schools in Bekasi City. Judging from the table summary model R Square which is worth 0.793, so pedagogical content knowledge affects the quality of Islamic education learning outcomes by 79.3%.

Keywords: *Pedagogical Content Knowledge, Quality of Islamic Education Learning*

Abstrak

Kehidupan di era revolusi 4.0, siswa diharapkan mempunyai pembekalan agama yang mumpuni dalam Pendidikan di sekolah, agar selalu siap dengan pesatnya perubahan zaman tanpa mengurangi keimanan dan ketakwaan sebagai seorang muslim. Hal ini tentunya harus didukung oleh kemampuan Pedagogical konten knowledge guru PAI, dimana dengan penguasaan keilmuan PAI yang baik, akan mencintakan iklim religious dikalangan siswa, dan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pedagogical Content Knowledge guru PAI terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di sekolah se-Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada MGMP Kota Bekasi dan siswa SMP Bekasi. Sampel dalam penelitian ini ada 30 guru dan 30 siswa SMP dengan menggunakan simple random sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk mengetahui signifikasi koefisien korelasi X dan Y pada $\alpha = 0.05$. Keabsahan data menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pedagogical content knowledge terhadap kualitas pembelajaran PAI yang ditunjukkan oleh t_{hit} sebesar 1.403 dan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian pedagogical content knowledge berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah se-Kota Bekasi. Dilihat dari tabel model summary R Square yang bernilai 0.793, jadi pedagogical content knowledge mempengaruhi hasil kualitas pembelajaran PAI sebesar 79.3%.

Kata Kunci: Pedagogical Content Knowledge, Kualitas Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama dari kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya, dimana sumber daya manusia yang berkualitas diwujudkan melalui jalur pendidikan yang bermutu¹. Kualitas pendidikan sebagian besar disumbangkan oleh kualitas guru, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar-mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Dua modal ini dirumuskan dalam

¹ Soedijarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2008).

suatu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru yang dikenal dengan istilah kompetensi.²

Kompetensi menurut Broke dan Stone merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Jhonson kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan³

Oleh karena itu, baik buruknya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab seorang guru. Kualitas dan keahlian seorang guru merujuk pada profesionalisme, itulah sebabnya diperlukan guru yang profesional untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya menciptakan guru yang profesional adalah dengan ditetapkannya empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan hal yang paling utama yang harus dikuasai seorang guru pada saat pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan telah dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas dikategorikan sebagai kompetensi. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi⁴.

Seorang guru harus menekankan kepahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, akan tetapi juga berperan sebagai penentu berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami konsep ilmu yang diajarkan. Keberhasilan pembelajaran didukung dengan banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah pengetahuan Pedagogical Content Knowledge. Pedagogical Content Knowledge merupakan kombinasi dari dua jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (*pedagogical knowledge*) dan kompetensi konten/materi ajar (*content knowledge*).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Etkina bahwa tiang utama yang dapat dijadikan dasar pengetahuan seorang guru yaitu CK, PK, dan PCK. CK merupakan komponen pengetahuan tentang materi atau subjek yang dipelajari dan diajarkan melalui praktek yang tergambar dalam pemilihan konten bahan yang diajarkan. Unsur penguasaan bahan atau substansi pengetahuan yang relevan

² Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesoanalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴ Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

dengan bidang kemampuan seorang guru menjadi salah satu syarat pula yang mencerminkan eksistensi dalam penampilan kinerjanya.⁵

Menurut Shulman, CK terdiri dari beberapa komponen yang meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berfikir, metode, pembuktian dan bukti. Sedangkan PK merupakan cara atau proses mengajar serta meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, dan penilaian⁶. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa PK merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik⁷.

Keseimbangan dari ilmu pedagogik (*pedagogical knowledge*) dan kompetensi konten/materi ajar (*content knowledge*) akan terangkum menjadi satu dalam PCK. Kemampuan PCK mengacu pada bagaimana penguasaan guru dalam menyampaikan materi tertentu agar mudah diajarkan (*teachability*) dan mudah dipahami oleh peserta didik (*accessible*). Dengan demikian setiap guru dapat mengembangkan PCK sendiri sesuai dengan pengalaman mengajar, karena kemampuan PCK guru besar pengaruhnya terhadap perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Subanji, PCK merupakan suatu proses sistematis yang dirancang oleh pembelajar (guru) untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan (materi) baru melalui pengaitan dengan pengetahuan lama, siswa mampu memahami materi lebih dari sekedar tahu, siswa mampu menjawab pertanyaan (apa, mengapa, bagaimana), siswa mampu menginternalisasi pengetahuan kedalam diri sedemikian hingga membentuk perilaku dan mengolah perilaku menjadi karakter diri⁸.

Begitupun dengan guru pendidikan agama islam, Pemahaman materi (konten) Pendidikan Agama Islam dan strategi pembelajaran merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh guru pendidikan agama islam agar menjadi guru yang terampil. Namun, tidak hanya menjadi guru yang terampil saja, guru pendidikan agama islam juga harus bisa memberikan pembelajaran secara efektif dengan memiliki kemampuan khusus untuk memadukan antara pengetahuan materi pendidikan agama islam, kurikulum, pengajaran, dan siswa. Karena ini merupakan bagian dari kemampuan PCK guru pendidikan agama islam. Kemampuan PCK guru dikatakan baik apabila guru dapat menguasai konten materi (CK) dan penguasaan strategi, media, dan evaluasi (PK).

⁵ Asep Herdi and Anang S.Hidayat, *Menjadi Guru PAI Profesional* (Bandung: CV INSAN MANDIRI, 2010).

⁶ 2015 Agie Hanggara, 'Pembekalan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Bioteknologi Melalui Perkuliahan Kapita Selekta Biologi SMA', *Pembekalan Pedagogical Content Knowledge (Pck) Bioteknologi Melalui Perkuliahan Kapita Selekta Biologi Sma*, 2015, 32 ' 117 ص.

⁷ Eugenia Etkina, 'Pedagogical Content Knowledge and Preparation of High School Physics Teachers', *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 6.2 (2010), 2010 <<https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.6.020110>>.

⁸ Subanji, 'Peningkatan Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran Melalui Model Pelatihan TEQIP', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21.1 (2015).

Namun realita yang terjadi masih banyak guru PAI yang belum menguasai content pendidikan PAI secara mendalam, bahkan kenyataan di beberapa sekolah lulusan non kependidikan yang lebih menguasai konten agama Islam banyak juga diminati oleh sekolah atau madrasah untuk ditempatkan mengajar mata pelajaran PAI, seperti lulusan Fakultas Ushuluddin ataupun Syari'ah yang notabene telah keluar dari jalur kependidikan PAI.

Hal ini juga sebagai salah satu dampak banyaknya guru PAI yang belum mengetahui dan menguasai tentang PCK secara mendalam, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Rahmadhani dalam Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Biologi SMA di Kota Cimahi mengemukakan kemampuan pck guru biologi yang belum memenuhi kriteria pck seutuhnya masih banyak yang belum maksimal, melalui standar CoRes menggambarkan kemampuan guru dalam memahami pentingnya suatu materi, menentukan tujuan, keluasan, kedalaman materi, dan strategi mengajarkan suatu konsep belum tergambar seutuhnya.

Yenny Anwar memaparkan tentang kemampuan pck guru biologi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan terkait pck meningkat perlahan mulai dari pra ke growing pedagogical content knowledge. Hal ini juga menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan terhadap guru PAI dengan harapan kemampuan PCK guru PAI lebih baik lagi.⁹

Evita Widiyati dalam penelitiannya mengungkap kemampuan PCK guru Madrasah Ibtidaiyah sudah baik meskipun dalam konten-konten yang bersifat abstrak guru masih sulit menyampaikannya kepada siswa.¹⁰

Maka dari itu meskipun penelitian baru dilakukan oleh guru bidang studi umum, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi pada Guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu peneliti mencoba meneliti PCK guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru yang berkompeten, memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Dimana peran guru dalam pembelajaran dirasakan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa. Sehingga untuk dapat tercapai kualitas pembelajaran pendidikan agama islam sesuai harapan, diperlukan guru yang menguasai *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) guru pendidikan agama islam dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan agama islam. Apabila *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) guru pendidikan agama islam semakin tinggi maka secara otomatis kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah akan semakin baik.

Allah swt berfirman dalam surat Al-'Araf ayat 172:

⁹ Yenny Anwar and others, 'Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge the Development of Pedagogical Content Knowledge (Pck)', *Cakrawala Pendidikan*, 35.3 (2016), 349–56.

¹⁰ Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Universitas Hasyim, 'JURNAL TARBAWI Vol.06 No.01 2018 | 1', 06.01 (2018), 1–15.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (QS. Al-‘Araf : 172)

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan zaman berakibat kepada kemerosotan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pendidikan agama islam beserta guru pendidikan agama islam sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap tingkat kualitas pembelajaran pendidikan agama disekolah. Karna masih ada sejumlah guru pendidikan agama islam yang kurang melakukan usaha-usaha yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, rendahnya kreatifitas guru, kurangnya penguasaan materi, kurangnya pengetahuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kurangnya strategi pembelajaran, dan yang paling terpenting adalah kurangnya guru pendidikan agama islam dalam memberikan penanaman nilai keagamaan (*transfer of values*) yang terkandung didalamnya. Sehingga pengajaran hanya berfokus kepada buku referensi yang ada, tanpa berusaha untuk mencari buku penunjang dan pengayaan, dan metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran, serta belum memanfaatkan teknologi untuk kepentingan dan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam.

B. Temuan Penelitian

Metodologi Penelitian ini adalah kuantitatif survei, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ¹¹.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi yang hendak berusaha mencari pengaruh variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), variabel bebas adalah pengaruh pedagogical content knowledge guru PAI sedangkan variabel terikat adalah kualitas pembelajaran PAI.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, analisis data menggunakan analisis regresi. Variabel dalam penelitian ini adalah (1) variabel terikat adalah kualitas pembelajaran PAI, (2) variabel bebas adalah *Pedagogical Content Knowledge* PAI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di kota Bekasi dan Guru PAI yang ada pada MGMP PAI di kota Bekasi. Sampel penelitian

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel siswa ada 30 dan guru PAI 30.

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan (1) angket untuk mengukur kualitas pembelajaran PAI dan (2) Tes untuk mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* PAI.

Hipotesis dalam penelitian ini secara diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel kriteria. Variabel bebas adalah *Pedagogical Content Knowledge* PAI sedangkan variabel kriteria adalah Kualitas Pembelajaran PAI. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS version 20, maka analisis data disajikan pada tabel- tabel dibawah ini.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk mengetahui *signifikasinya*, *sebelum koefisien* korelasi X dan Y pada $\alpha = 0.05$. Keabsahan data melakukan uji prasyarat dengan menggunakan *uji normalitas* dan *uji linearitas*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		HOTS	PENALARA N_VERBAL
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	114.33	103.77	13.00
	4.880	7.691	3.803
	.188	.136	.200
Most Extreme Differences	.169	.136	.200
	-.188	-.123	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241	.633

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas menunjukkan untuk uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov lebih nilai 1.028 dan 0.747 lebih besar dari alpha 0.05 maka H_0 diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal ¹².

ANOVA Table							
			Sum Squares	ofdf	Mean Square	F	Sig.
KUALITAS_PEMBE LAJARAN_PA PCK	Between Groups	(Combined)	1624.867	12	135.406	25.435	.000
		Linearity	1360.435	1	1360.435	255.551	.000
		Deviation	264.432	11	24.039	4.516	.037
		Linearity					
	Within Groups		90.500	17	5.324		
Total			1715.367	29			

¹² Ahma Rustam, Eva Dwi Kumala Sari, and Luki Yunita, *Educational Statistics & Measurement* (Bogor: Ilham Sejahtra Persada, 2018).

Dilihat dari kolom ANOVA Table nilai Deviation from Linearity, yaitu Sig = 0.37 dibandingkan alpha 0.05 hasilnya lebih besar maka H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X adalah Linear ¹³.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1360.435	1	1360.435	107.323	.000 ^b
Residual	354.932	28	12.676		
Total	1715.367	29			

a. Dependent Variable: KUALITAS_PEMBELAJARAN_PAI

Dari uji signifikansi tersebut didapat sig atau P- Value 0,000 dengan demikian H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pedagogical content knowledge terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
1 (Constant)	56.697		3.657	.001	
PCK	1.403	.891	10.360	.000	

Dependent Variable Kualitas Pembelajaran PAI dan Pedagogical Content Knowledge PAI sebagai variabel Independent

Dilihat dari tabel B, nilai $\bar{Y} = 56.697 + 1.403 X$. Dilihat dikolom sig = 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasilnya lebih kecil maka H_0 ditolak. Dengan demikian semakin bagus *pedagogical content knowledge* yang dimiliki seorang guru maka semakin bagus kualitas pembelajaran PAI.

Model Summary b									
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.891 ^a	.793	.786	3.560	.793	107.323	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), PCK

b. Dependent Variable: Kualitas_Pembe
Lajaran_Pa

Dilihat dari R = 0.891 dan R Square = 0.793, dengan nilai sig 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasil lebih kecil maka H_0 ditolak. Dengan demikian semakin bagus pedagogical content knowledge yang dimiliki seorang guru kepada siswa maka semakin bagus pula kualitas pembelajaran PAI. Jadi *pedagogical content knowledge* mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI sebesar 79.3%.

¹³ Rustam, Sari, and Yunita.

C. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Kualitas Pembelajaran PAI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *pedagogical content knowledge* terhadap kualitas pembelajaran PAI yang ditunjukkan oleh analisis yang diperoleh p-value 0.000 lebih besar dari alpha 0.05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian *pedagogical content knowledge* berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Besarnya kontribusi pengaruh *pedagogical content knowledge* terhadap kualitas pembelajaran PAI dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sebenarnya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 79.3%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 79.3% kualitas pembelajaran PAI dipengaruhi oleh *pedagogical content knowledge*. Artinya semakin paham guru PAI terhadap isi dari *pedagogical content knowledge* maka semakin baik kualitas pembelajaran PAI.

Beberapa hal yang perlu untuk terus ditingkatkan adalah bagaimana seorang guru, baik dalam bidang studi PAI atau bidang studi lainnya, diharapkan mampu terus untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peran orang-orang yang berpengaruh dalam bidang pendidikan dari mulai kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan harus terus mengadakan pelatihan, workshop, lokakarya dan lainnya. Hal ini dilakukan agar *pedagogical content knowledge* semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agie Hanggara, 2015, 'Pembekalan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Bioteknologi Melalui Perkuliahan Kapita Selekta Biologi SMA', *Pembekalan Pedagogical Content Knowledge (Pck) Bioteknologi Melalui Perkuliahan Kapita Selekta Biologi Sma*, 2015, 32 ' 117 ص
- Anwar, Yenny, Nuryani Y Rustaman, Ari Widodo, and Sri Redjeki, 'Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge the Development of Pedagogical Content Knowledge (Pck)', *Cakrawala Pendidikan*, 35.3 (2016), 349–56
- Etkina, Eugenia, 'Pedagogical Content Knowledge and Preparation of High School Physics Teachers', *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 6.2 (2010), 2010
<<https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.6.020110>>
- Guru, Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, and Universitas Hasyim, 'JURNAL TARBAWI Vol.06 No.01 2018 | 1', 06.01 (2018), 1–15
- Suwarni, Indah, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Mubahatsah Pada Mahasiswa Di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta, *Jurnal Emanasi* Vol 3 No. 1 2020
- Herdi, Asep, and Anang S.Hidayat, *Menjadi Guru PAI Profesional* (Bandung: CV

- INSAN MANDIRI, 2010)
- Juni Priansa, Donni, *Kinerja Dan Profesoanalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Rustam, Ahma, Eva Dwi Kumala Sari, and Luki Yunita, *Educational Statistics & Measurement* (Bogor: Ilham Sejahtra Persada, 2018)
- Soedijarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2008)
- Subanji, 'Peningkatan Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran Melalui Model Pelatihan TEQIP', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21.1 (2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)